

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENCAPAIAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA

¹⁾Puji Sugiyartini., ²⁾Dosen Dr. Sumarno, M. Pd., ³⁾Dr. Ida Dwijayanti, M. Pd
DOI : 10.26877/malihpeddas.v14i1.15993

¹²³⁾ Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penguasaan ketrampilan berbicara pada siswa sangat penting karena dengan siswa terampil dalam berbicara baik melalui dialog antar personal, maupun berbicara di depan khalayak ramai akan menambah kepercayaan diri. Ketrampilan berbicara sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan global. Siswa yang lemah dalam kemampuan berbicara akan kesulitan dalam menghadapi persaingan global. Penggunaan media audiovisual dalam dunia pendidikan telah membawa manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal, penting untuk menggabungkan penggunaan media audio visual dengan strategi pengajaran yang tepat. Secara keseluruhan, artikel ini menekankan pentingnya penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa. Artikel ini bertujuan menjelaskan bagaimana penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui contoh-contoh praktis seperti pidato, membaca puisi, serta bercerita, siswa dapat melihat dan mempelajari teknik komunikasi yang efektif. Selain itu, media ini membantu siswa memvisualisasikan konsep dan ide yang disajikan sehingga memudahkan pemahaman dan penyajian yang lebih terstruktur. Metode yang digunakan melalui kuesioner angket dan wawancara. Jumlah subjek penelitian adalah siswa kelas enam SDN Kalibanteng Kulon 02 Semarang sebanyak 63 siswa. Dari hasil angket diperoleh lebih dari 50% siswa lebih mudah memahami pembelajaran berbicara dengan menggunakan media audiovisual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan audiovisual dapat membantu meningkatkan ketrampilan berbicara pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci : Pembelajaran, Audiovisual, Berbicara

History Article

Received 10 Juli 2024

Approved 23 Juli 2024

Published 30 Juli 2024

How to Cite

Sugiyartini, Puji. Sumarno. Dwijayanti, Ida (2024). Pencapaian Kualitas Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berbicara. *Malih Peddas*, 14(1), 1-13

Coessponding Author:

Perum Griya Krapyak Permai, Jalan Sugriwo VII No. 2 RT 05 RW 03

Kelurahan Krapyak, Semarang Barat

E-mail: ¹ srinormuliati@ymail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang. Salah satu keterampilan yang penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling mudah diterima dan dipahami. Kita tidak dapat tidak untuk tidak berbicara. Keterampilan berbicara pada siswa sangat penting dikuasai karena dengan siswa terampil dalam berbicara baik melalui dialog antar personal, maupun berbicara di depan khalayak ramai akan menambah kepercayaan diri. Keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan global. Siswa yang lemah dalam kemampuan berbicara akan kesulitan dalam menghadapi persaingan global.

Keterampilan berbicara melibatkan penggunaan kosakata yang tepat, tata bahasa yang benar, intonasi yang sesuai, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Menurut Tarigan dalam (Ariestyawati et al., 2013) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi artikulasi atas kata – kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kridalaksana, ed. 1996:144) menjelaskan bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat. Dari kedua kajian teori tersebut bisa dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan menghasilkan dan menyampaikan ucapan yang jelas, teratur, dan koheren, serta memahami dan merespons ucapan orang lain dengan baik.

Menurut pendapat Mulgrave dalam (Ariestyawati et al., 2013) keterampilan berbicara, adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi bahasa atau kata – kata untuk mengekspresikan pikiran. Berbicara merupakan sistem tanda yang dapat didengar dan dilihat dengan memanfaatkan jaringan otot – otot untuk mengkomunikasikan ide. Dikatakan juga bahwa berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikis, neulologis, semantik, dan linguistik secara ekstensif sehingga dapat digunakan sebagai alat kontrol sosial yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan dalam (Oktaviyanti, 2020), mengatakan bahwa terampil berbahasa berarti terampil membaca, terampil berbicara, terampil menyimak dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada hakikatnya kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, pendapat, atau gagasan dengan jelas dan efektif kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Brown dalam (Los, n.d.) mengemukakan bahwa kegiatan berbicara adalah alat untuk menyapiakan pendapat, perasaan, ide, gagasan, pikiran, dan isi hati kepada orang lain dalam menjalin komunikasi dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbicara yang baik sangat diperlukan dalam berbagai situasi, baik itu dalam dunia akademik, profesional, maupun sosial. Namun, tidak semua individu memiliki keterampilan berbicara yang kuat secara alami. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bagi mereka yang membutuhkannya..

Dalam era digital dan perkembangan teknologi informasi saat ini, metode pembelajaran berbasis audio visual telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Metode ini melibatkan penggunaan elemen audio dan visual, seperti

gambar, video, dan rekaman suara, untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Audio visual didasarkan pada penggunaan perpaduan suara, gambar, video, animasi, dan elemen visual lainnya untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi proses belajar-mengajar. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai media seperti proyektor, video, grafis, presentasi slide, dan rekaman suara.

Penggunaan audio visual dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami serta mengingat informasi dengan lebih baik. Media ini dapat membawa pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam. Menurut (Gabriela, 2021), pembelajaran menggunakan audio visual juga berpengaruh terhadap gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Penggunaan teknologi juga membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang. Metode pembelajaran berbasis audio visual menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Metode ini melibatkan penggunaan elemen audio dan visual, seperti gambar, video, dan rekaman suara, untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Penggunaan media audiovisual dalam konteks yang berbeda memiliki beberapa keuntungan penting. Keuntungan menggunakan media audio visual itu antara lain : 1. Dapat membantu memperjelas konsep atau informasi yang disampaikan dan dapat meningkatkan pemahaman melalui penggunaan unsur visual, auditori dan kinestetik yang, 2. Dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif serta dapat membantu mengilustrasikan ide yang kompleks, mengklarifikasi informasi, dan membuat pesan lebih menarik dan mudah dicerna oleh audiens, 3. Dapat memotivasi dan meningkatkan minat , sehingga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar mereka, 4. Dapat meningkatkan daya ingat, menciptakan kombinasi presentasi visual dan lisan, pengulangan dan presentasi yang menarik sehingga membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik dan lebih lama, 5. Mendukung pembelajaran multi-indra melalui audio-visual memungkinkan penggunaan berbagai jenis indera seperti visual, suara, dan kinestetik. Pembelajaran yang melibatkan berbagai indera dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar siswa, 6. Membantu memvisualisasikan konsep abstrak , serta 7. Mendorong kreativitas dan ekspresif:

Penggunaan metode pembelajaran dalam Platform Merdeka Belajar (Kemendikbud Nadiem Makarim), melalui media audio visual dalam pelaksanaannya Kurikulum Merdeka Belajar didasarkan pada pemahaman bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan variatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Pendekatan ini juga disesuaikan dengan pesatnya perkembangan teknologi , informasi dan komunikasi. Audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik bagi siswa. Siswa dapat melihat visualisasi konsep, mendengarkan penjelasan audio, dan terlibat dalam aktivitas interaktif. Hal ini membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik, karena siswa terlibat secara multisensori. Peran Audio visual dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran. Metode pembelajaran yang menarik dan interaktif akan membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dalam prakteknya, penggunaan audio visual dapat digunakan untuk menyajikan konten yang menarik,

seperti video pendek, animasi, presentasi visual, dan multimedia lainnya. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan menghidupkan suasana kelas.

Pencapaian kualitas pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan keterampilan berbicara akan diuraikan dalam artikel ini. Bagaimana penggunaan metode ini dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dan apa saja strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dalam membantu meningkatkan ketrampilan siswa dalam berbicara melalui pembelajaran berbasis audio visual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif dilakukan melalui survei, penyebaran angket yang dilakukan langsung diberikan kepada siswa, serta analisis statistik. Dimana survei serta penyebaran angket dilakukan untuk menganalisis data literature. Pada Data dipilih dari beberapa sumber sehingga menjadi kesimpulan dan menjadi ide baru yang dapat memberikan pandangan dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

Pertanyaan yang digunakan sebagai literature adalah artikel yang membahas tentang penggunaan video pembelajaran (audio visual) dalam pembelajaran terkait tujuannya dalam meningkatkan ketrampilan berbicara siswa.

Sarasan responden yang disurvei adalah siswa. Jumlah pertanyaan yang dijadikan siswa ada 10 pertanyaan. Responden untuk siswa berasal dari 1 lembaga Sekolah Dasar Kalibanteng Kulon 02, yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas 6A sebanyak 31 siswa dan kelas 6B sebanyak 32 siswa. Penyebaran angket berisi pertanyaan dan pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket kuesioner kepada siswa. Analisis data dilakukan setelah melakukan rekapitulasi data. Alasan penulis menggunakan angket kuesioner adalah memudahkan dalam kalsifikasi saat dilakukan pendataan atau rekap data.

Sedangkan pada metode kualitatif, digunakan tiga metode dalam pengambilan data, yaitu melalui wawancara, observasi, dan studi kasus. Metode wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dalam hal ini siswa. Peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terkait topik penelitian. Wawancara yang digunakan secara terstruktur, di mana pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, Melalui wawancara dapat memberikan pemahaman mendalam tentang suatu pandangan. Dari wawancara langsung dengan siswa dapat diketahui langsung bagaimana pendapat mereka serta argumen – argumen mereka.

Sedangkan untuk metode observasi dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dan non observatif. Dalam metode observasi ada dua kalsifikasi, yaitu observasi partisipatif melibatkan peneliti berinteraksi secara aktif dengan subjek penelitian, dan observasi non-partisipatif melibatkan peneliti hanya sebagai pengamat. Disini penulis menggunakan jenis observasi non-partisipatif.

Pada studi kasus, melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap satu subjek atau situasi yang spesifik. Peneliti menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Hal ini

terjadi pada dua peserta didik benar -benar memiliki kelemahan dalam berbicara. Setelah dilakukan observasi, tampak terlihat perbedaan siswa dalam ketrampilan berbicara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran berbasis audio visual.

Berikut bentuk angket sebagai instrumen awal :

INSTRUMEN ANALISIS AWAL

Identitas Siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

3. Jika Anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan memberi tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (√) baru pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.

Mohon diisi semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terima kasih atas bantuannya

Angket : INSTRUMEN ANALISIS AWAL PADA SISWA

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
Penggunaan Media Pembelajaran					
1	Guru selalu menggunakan media pembelajaran dalam mengajar				
2	Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam setiap mata pelajaran				
3	Setiap mengajar guru menggunakan media selain buku				
4	Dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi				

5	Guru menggunakan media pembelajaran yang yang tidak sesuai dengan materi pelajaran				
Sikap siswa terhadap Penggunaan Media					
6	Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media video pembelajaran				
7	Saya merasa bosan jika kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan video pembelajaran				
8	Penggunaan video pembelajaran membantu dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia				
9	Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia jika menggunakan video pembelajaran				
10	Saya merasa senang saat guru memberikan pelajaran melalui video				
Frekuensi penggunaan media pembelajaran					
11	Guru menggunakan media pembelajaran audio visual hanya pada waktu-waktu tertentu				
12	Setiap kali mengajar guru menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran				
13	Saat pelajaran Bahasa Indonesia (pidato, membaca puisi, bercerita) guru menggunakan media pembelajaran audiovisual				
14	Guru hanya menggunakan media pembelajaran saat pelajaran Bahasa Indonesia ketika ada pelajaran berpidato, membaca puisi, bercerita				
15	Guru menggunakan media pembelajaran secara terus menerus				
Manfaat dalam penggunaan media pembelajaran					
16	Penggunaan media pembelajaran audiovisual sangat bermanfaat				
17	Saya lebih bisa berpidato / bercerita setelah melihat video pembelajaran				
18	Saya merasa lebih mudah belajar berbicara (piadato, bercerita, membaca puisi) setelah melihat video				
29	Saya lebih memahami artikulasi, ekspresi, intonasi setelah melihat video				
20	Setelah melihat video ketrampilan berbicara, saya lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas				

2 . Wawancara

Esterberg dalam (Intan, 2022) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan pada siswa kelas VI berjumlah 5 siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di SDN Kalibanteng Kulon 02.

Berikut instrumen wawancara yang digunakan :

No	Pertanyaan
1	Apa saja manfaat yang didapatkan saat guru memberikan video pembelajaran ?
2	Apakah dari video yang dilihat materi bisa dipahami ?
3	Saat melihat video , hal apakah yang dapat kamu pahami dari artikulasi, ekspresi, dan intonasi pada ketrampilan berbicara ?
4	Bagaimana cara kamu melatih berbicara setelah melihat video pembelajaran?
5	Bagaimana perasaanmu setelah melihat video ketrampilan berbicara (pidato, membaca puisi, bercerita) ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan di SDN Kalibanteng Kulon 02 pada siswa kelas VI sebanyak 63 siswa yang merupakan gabungan dari 2 kelas, yaitu kelas 6A terdiri dari 31 siswa dan kelas 6B sebanyak 32 siswa. Siswa diberikan masing – masing satu lembar angket untuk diisi sesuai dengan pendapat mereka masing-masing. Tidak ada tekanan apapun saat siswa mengisi angket. Mereka diberi kebebasan memberikan jawaban atas pertanyaan dengan petunjuk yang ada.

Analisis data dilakukan menggunakan diagram lingkaran . Diagram lingkaran memberikan representasi visual antara hubungan dan perbandingan data yang jelas dan mudah dipahami. Diagram Lingkaran dibagi dengan ukuran atau persentase mewakili informasi yang relevan serta cepat dan mengidentifikasi pola atau tren dalam data. Dalam diagram lingkaran menekankan hubungan relatif antar bagian-bagian yang membentuk keseluruhan. Ukuran setiap bagian dari diagram lingkaran menunjukkan bagian mana yang mereka wakili bersama sebagai persentase atau proporsi keseluruhan. Dengan cara ini, dapat dengan cepat dipahami informasi yang diperoleh berdasarkan diagram lingkaran secara efektif. Informasi ini digunakan untuk memvisualisasikan data kategori ketika kita memiliki kategori yang berbeda atau grup yang dapat diidentifikasi. Setiap bagian diagram lingkaran mewakili kategori tertentu, dan pengguna dapat melihat kontribusi setiap kategori secara keseluruhan.

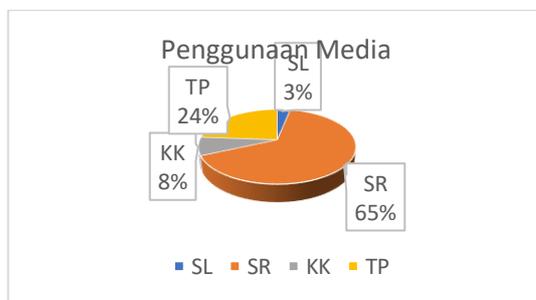
Hasil Peamatan Kuantitatif

Berikut adalah hasil pengolahan data dari angket yang sudah dibagikan dan diisi oleh siswa.

Hasil Angket Instrumen Siswa					
No	Kelompok Indikator	Hasil Data			
		SL	SR	KK	TP
1	Penggunaan media pembelajaran	2	41	5	15
2	Sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran	26	22	15	0
3	Frekuensi penggunaan media pembelajaran	7	16	40	0
4	Manfaat dalam penggunaan media pembelajaran	21	31	11	0

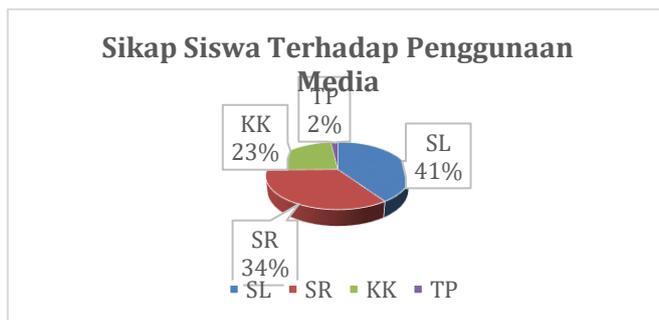
Berdasarkan pengamatan dari data diatas, maka jika diprosentasikan akan terlihat sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Pembelajaran



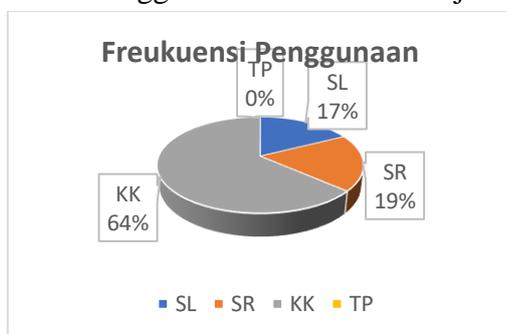
Berdasarkan gambar diagram penggunaan media pembelajaran diatas, siswa SDN Kalibanteng Kulon 02 mengakui peran media pembelajaran audio visual. Berdasarkan data diatas, 65% siswa mengakui penggunaan media sering digunakan dalam pembelajaran. Teori Media Ecology Marshall McLuhan (1964) menjelaskan pentingnya memahami dampak media audio visual pada budaya dan lingkungan sosial. Selain menjadi saluran komunikasi, penggunaan audio visual juga membentuk cara kita berpikir, merasakan, dan berinteraksi., sehingga dapat mengefisiensikan proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menerima sebuah konsep atau materi ajar. Hal ini sejalan dengan (Ananda, 2017) yang mengatakan bahwa penggunaan media terutama audio visual sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga menjadikan media audio visual penting digunakan sebagai salah satu media pembelajaran.

2. Sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran



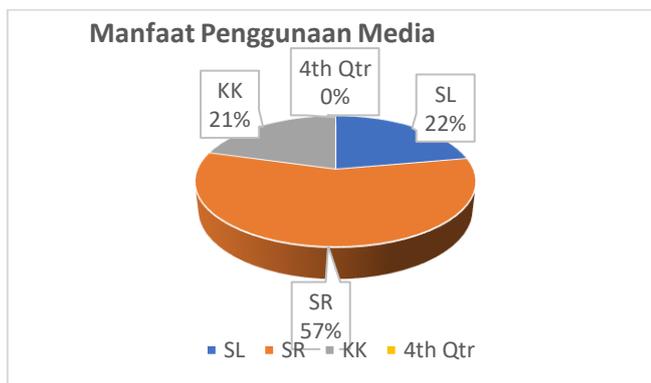
Dilihat dari prosentase diagram pada sikap siswa terhadap penggunaan media audiovisual pada pembelajaran menunjukkan seringnya siswa menikmati pelajaran. Tampak pada capaian 34%. Hal ini sedikit lebih rendah pada sebagian besar yang merasa selalu senang dengan prosentase 41%. Menurut (Ananda, 2017) penggunaan media (terutama media audio visual) sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini didukung Teori Dual Coding (Dual Coding Theory) yang mengemukakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan verbal akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh siswa daripada informasi yang hanya disajikan dalam satu modus saja. Dengan memanfaatkan media audio visual, guru dapat menyampaikan informasi dalam bentuk teks dan gambar, sehingga memungkinkan siswa untuk memproses informasi melalui dua kanal yang berbeda dan meningkatkan pemahaman mereka. Siswa menunjukkan sikap senang saat mengikuti pembelajaran.

3. Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran



Menurut data pada kelompok frekuensi penggunaan media pembelajaran guru hanya kadang – kadang menggunakan media audio visual. Terlihat dari prosentase hingga 64%. Salah satu faktor kelemahannya adalah proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama, karena harus mempersiapkan materi video. Biaya serta jaringan internet yang sering lemah juga menjadi kendala. Pengaruh penggunaan audio visual yang kadang – kadang digunakan menimbulkan minat siswa berkurang dalam mengikuti pembelajaran. Untuk menumbuhkannya, maka frekuensi penggunaan perlu ditambah.

4. Manfaat dalam penggunaan media audiovisual



Berdasarkan pengamatan diagram manfaat penggunaan media, diperoleh data bahwa siswa sering merasakan manfaat dari media audio visual. Terlihat prosentasenya hingga 57%. Separa lebih dari jumlah siswa merasa sering mendapatkan manfaat yang besar dari media tersebut. Rusman dalam (Sidi & Mukminan, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Kemampuan daya ingat siswa diperoleh 20% dari apa yang didengar, dan 50% dari pengalaman apa yang telah dilihat dan didengar. Dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memfasilitasi pemahaman, penguatan, dan pengalaman siswa secara multisensori. Hal ini didukung Teori Kognitif (Cognitive Theory) yang menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan proses kognitif dan pemahaman siswa. Melalui penggunaan gambar, video, dan suara, media audio visual dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep, memperkuat koneksi antara informasi, dan memperluas pemahaman mereka.

Hasil Pengamatan Kualitatif

Pertanyaan	Kesimpulan	Implikasi	Rekomendasi
Apa saja manfaat yang didapatkan saat guru memberikan video pembelajaran ?	Kebanyakan dari siswa mengatakan pelajaran jadi menarik, tidak membosankan	Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara, menunjukkan sikap siswa lebih antusias, semangat, dan mudah memahami materi. Hal ini berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa pada aspek ketrampilan berbahasa aktif berbicara.	Memerlukan kesungguhan dan konsisten . Pembelajaran berbicara melatih kemampuan berkomunikasi lisan dengan mengikutsertakan fungsi anggota tubuh. Berbicara merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang penting, yang akan membantu dalam
Apakah dari video yang dilihat materi bisa dipahami ?	Sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi		
Saat melihat video , hal apakah yang dapat kamu pahami dari artikulasi, ekspresi, dan	Siswa lebih tahu cara berbicara yang baik serta lebih mengenal artikulasi, ekspresi, dan intonasi dengan lebih jelas.		

intonasi pada ketrampilan berbicara ?		Manfaat media audio visual melalui video digunakan untuk mempelajari dan melatih kemampuan berbicara. Melatih ketrampilan berbicara memang	berbagai aspek kehidupan. Melalui media audio visual atau menonton video dalam bahasa target dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman
Bagaimana cara kamu melatih berbicara setelah melihat video pembelajaran?	Siswa lebih meniru apa yang dilihat dari video	membutuhkan waktu yang tidak singkat. Perlu kesabaran dan ketelatenan guru dalam mendidik.	pendengaran dan meniru intonasi serta pelafalan yang benar. Dengarkan podcast, lagu, atau tonton film, acara televisi, atau video pembelajaran dalam bahasa target untuk meningkatkan keterampilan berbicara Anda.
Bagaimana perasaanmu setelah melihat video ketrampilan berbicara (pidato, membaca puisi, bercerita) ?	Hampir semua siswa merasa senang, dan lebih bersemangat mengikuti pembelajarn dibanding dengan hanya mendengarkan penjelasan guru.		

SIMPULAN

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Penggunaan media audiovisual juga memperkaya pembelajaran. Media audio-visual seperti presentasi video atau rekaman pidato dapat memberikan contoh langsung dari berbicara yang efektif. Siswa tahu bagaimana mengamati dan mempelajari teknik komunikasi verbal dan non-verbal yang digunakan oleh juru bahasa profesional. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan memberikan referensi visual yang efektif untuk belajar dan meniru. Media audiovisual dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep, ide, atau argumen yang mereka sampaikan. Gambar, grafik, atau animasi dapat digunakan untuk membuat informasi lebih jelas dan mudah dipahami. Ini membantu siswa mengatur dan mengkomunikasikan pemikiran mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan koheren.

Penggunaan media audiovisual akan membangun kepercayaan diri. Siswa dapat berlatih dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Dengan melihat, menyimak dan mengamati media pembelajaran melalui video yang ditayangkan, dari percakapan beberapa orang, membaca puisi, pidato siswa dapat menilai dan memperbaiki kekurangannya. Ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Umpan balik yang konstruktif juga memberikan kesempatan kepada guru atau rekan untuk memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada siswa. Dengan merekam presentasi atau pidato siswa, instruktur dapat melihat dan mendengarkan presentasi siswa, mengidentifikasi kekuatan dan area untuk peningkatan, dan memberikan umpan balik yang spesifik dan bermanfaat. Ini dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbicara yang lebih baik.

Keterlibatan dan partisipasi aktif dalam menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan seperti membuat presentasi seputar video, berkolaborasi dalam diskusi media, siswa menjadi aktif dan berpartisipasi langsung dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Dengan memasukkan media audio visual ke dalam pembelajaran, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka melalui observasi, praktik, dan refleksi. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan media ini dipadukan dengan strategi pengajaran yang tepat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung berlatih berbicara.

Dari respon yang didapat melalui pengamatan, baik melalui angket dan wawancara menunjukkan bahwa siswa SDN Kalibanteng Kulon 02 sangat menyukai penggunaan media audio visual. Siswa mudah memahami materi saat pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mempunyai hendaknya meningkatkan frekuensi dalam penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>

Ariestyawati, R., Halidjah, S., & Sabri, T. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(2), 1–16. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/4297>

Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>

Intan, R. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Sdn 6 Jatimulyo) Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Sdn 6 Jatimulyo)*.

Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.

Oktaviyanti, I. (2020). Korelasi Antara Metode Bermain Peran dengan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(2), 97–106. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v5i2.311>

SIDI, J., & MUKMINAN, M. (2016). Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 53–72. <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9903>

Solchan T.W., dkk (2011 : 11.4 – 11.15), Buku Pendidikan Bahasa di SD